

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII D SMP Negeri 10 Bandung, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian yaitu di SMP Negeri 10 Bandung. SMP Negeri 10 Bandung berlokasi di Jalan Raden Dewi Sartika No. 115, Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, dengan waktu pelaksanaan pada bulan september hingga akhir bulan oktober, pelaksanaan penelitian ini mengacu pada kalender akademik yang akan menentukan hari efektif yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 35 orang, dengan komposisi perempuan sebanyak 20 orang dan laki-laki 15 orang. Alasan peneliti memilih kelas VII D karena di kelas tersebut ditemukan permasalahan kurangnya keterampilan pemecahan masalah yang ditandai dengan kegiatan belajar yang belum menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena metode penelitian akan menentukan langkah-langkah seperti apa yang harus dilakukan dalam penelitian tersebut dan tentunya metode penelitian akan menentukan tingkat keberhasilan suatu penelitian. Metode penelitian dapat ditentukan dari permasalahan atau subjek yang akan kita teliti dilapangan

Meninjau jenis permasalahan yang akan diteliti berupa permasalahan proses pembelajaran didalam kelas, maka metode penelitian yang dipilih dan digunakan

**Elisania Sriyanti Sugiharto, 2015**

*Upaya Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Penyimpangan Sosial Melalui Penerapan Model Problem Based Instruction (Pbi) Dalam Pembelajaran Ips*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Pada dasarnya penelitian tindakan kelas merupakan poses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009, hlm. 26).

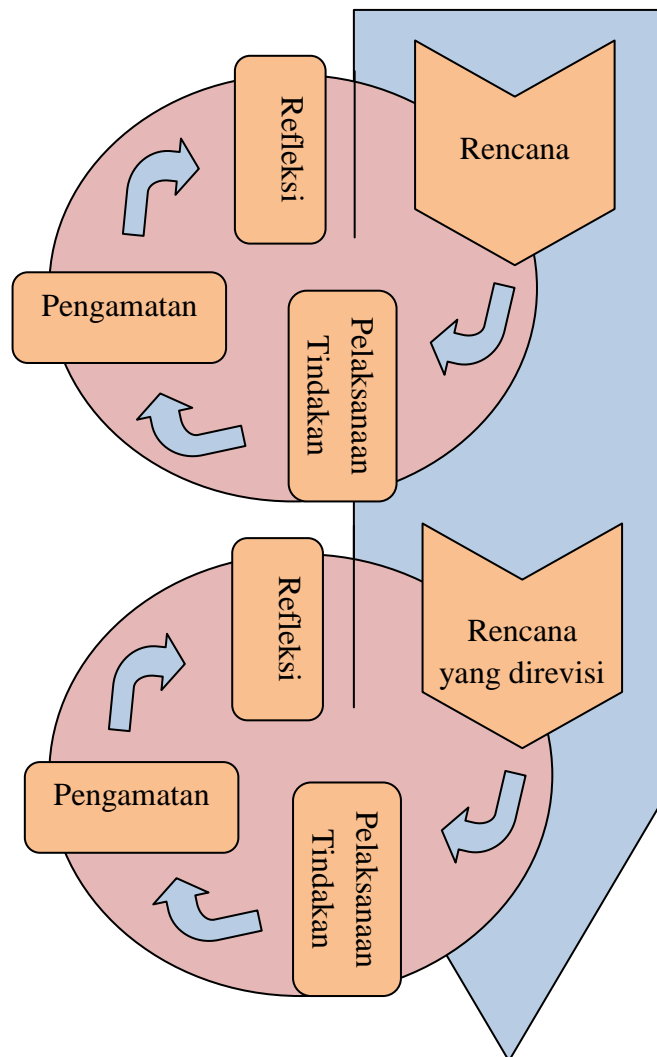
Wiriaatmadja (2007, hlm. 13) mengungkapkan bahwa “penelitian tindakan kelas dilakukan oleh sekelompok guru yang dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Menurut Ebbut (Wiriaatmadja, 2007, hlm 12) ‘penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut’.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas (*class action research*) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas demi menghasilkan mutu dan hasil pembelajaran yang lebih baik.

### **C. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengacu pada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Model penelitian ini terdiri dari rencana (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Desain penelitian yang digunakan berbentuk spiral (siklus) dan tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan beberapa kali hingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah, yang akan di ulang dari langkah awal apabila belum tercapainya target yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Wiriaatmadja, 2007, hlm. 66)

Secara operasional desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana (*plan*), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi permasalahan pada saat observasi awal, sebelum penelitian ini dilaksanakan. Pada tahap ini semua perangkat dalam melaksanakan

penelitian dipersiapkan, mulai dari subjek penelitian, RPP, dan kriteria penilaian (instrumen penelitian).

2. Pelaksanaan tindakan (*act*), yaitu melaksanakan tindakan pada saat pembelajaran IPS berlangsung sebagai upaya peningkatan atau perbaikan seperti yang diinginkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada saat perencanaan. Pada tahap ini semua rencana yang telah dibuat sebelumnya dilaksanakan.
3. Observasi (*observe*), yaitu kegiatan mengamati hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini diberengi dengan kegiatan untuk mendokumentasikan (mencatat) proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang muncul selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi (*reflect*), yaitu menganalisis tentang apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai atau mengkaji mengenai hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti yang juga menjadi guru, sehingga pada saat pengajaran dikelas juga dilaksanakan penelitian. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bersiklus artinya tidak dilakukan hanya sekali tetapi dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Untuk lebih rinci maka prosedur penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra mengenai rencana pelaksanaan tindakan, yaitu :

- a. Menentukan jadwal penelitian.
- b. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk peneliti melakukan tindakan.
- c. Melakukan observasi awal sebelum dilakukannya tindakan.
- d. Peneliti melihat dan mencoba memahami kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

- e. Menentukan materi yang sesuai, tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah penyimpangan sosial dalam pembelajaran IPS.
- f. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- g. Membuat format penilaian dan lembar kerja siswa.
- h. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan RPP yang telah dibuat pada saat perencanaan untuk melaksanakan tindakan.
- b. Memberikan LKS kepada siswa dalam bentuk kelompok dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah penyimpangan sosial.
- c. Melakukan penilaian LKS dan pengolahan data yang diperoleh setelah tindakan selesai dilaksanakan.

## 3. Tahap observasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi saat proses pembelajaran IPS berlangsung sebagai sebuah tindakan. Observasi dilakukan oleh guru mitra dan teman sejawat. Dalam pelaksanaannya yang menjadi fokus observasi adalah siswa dan guru. Pada kegiatan observasi ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa ketika diterapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam proses pembelajaran IPS.

- b. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran IPS.
- c. Mengamati pertumbuhan keterampilan pemecahan masalah dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran IPS.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tindakan dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi balikan sebagai evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini meliputi :

- a. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran IPS.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan guru mitra.
- c. Melakukan perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi.

### E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam penelitian, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian. istilah-istilah tersebut adalah :

1. Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah paling efektif (Preisseisen dalam Yamin, 2010, hlm. 9).
2. Penyimpangan sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak sesuai atau tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, baik

yang dilakukan secara sadar ataupun tidak (G. Karta Saputra dalam Fattah dkk. 2008, hlm. 156).

3. *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Ratumanan dalam Trianto, 2007, hlm. 67).
4. Pembelajaran IPS merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar IPS yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran IPS secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011, hlm. 11).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen tersebut mencerminkan juga cara pelaksanaannya mak sering disebut juga dengan teknik penelitian (Sanjaya, 2009, hlm 84). Dalam penelitian, instrumen dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini yaitu :

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran IPS berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah model *check list*, dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana kesesuaian perencanaan pembelajaran IPS dengan pelaksanaan pembelajaran IPS serta melihat hasil dari penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah penyimpangan sosial.

**FORMAT OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DENGAN FOKUS PADA GURU**

**Hari/Tanggal:**  
**Kelas/semester :**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>1.</b>	<b>Kegiatan membuka pelajaran</b>				
	a. Mengucapkan salam				
	b. Mengecek kehadiran siswa dan memperhatikan kebersihan kelas				
	c. Melakukan apersepsi				
<b>2</b>	<b>Proses pembelajaran</b>				
	<b>Orientasi siswa pada masalah</b>	a. Guru menyajikan suatu permasalahan penyimpangan sosial.			
		b. Guru membimbing siswa untuk lebih mengetahui permasalahan penyimpangan sosial yang ada di masyarakat.			
		c. Guru membimbing siswa dalam memahami permasalahan yang sedang dibahas.			
		d. Guru mampu memotivasi siswa agar lebih tertarik terhadap materi yang sedang dibahas.			
	<b>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</b>	e. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar.			
		f. Guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya			
		g. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.			
		h. Guru menciptakan kelas yang kondusif untuk belajar.			
	<b>Membimbing penyelidikan individu/ Kelompok</b>	i. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan dan mencari data.			
		j. Guru membimbing siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.			
		k. Guru memberikan siswa motivasi untuk mengeluarkan ide, dan pendapatnya dalam membuat alternatif pemecahan masalah			
		l. Guru mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan stimulus kepada siswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat.			
	<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>	m. Guru membimbing siswa untuk membacakan hasil pemecahan masalah yang mereka buat setiap kelompok di depan kelas.			
		n. Guru memimpin siswa dalam memberikan tanggapan terhadap kelompok yang persentasi didepan kelas			



	<b>Mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>	o. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pemecahan masalah yang sudah mereka buat.				
		p. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi dari pemecahan masalah yang siswa lakukan				
<b>3</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
	a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya					
	b. Guru memberikan komentar mengenai kegiatan belajar yang sudah dilakukan					
	c. Guru menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam					

Sumber : Dokumen Peneliti 2014

### FORMAT OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA SISWA

Hari/Tanggal :  
Kelas/Semester :

No	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Penilaian			
			SB	B	C	K
1	<b>Kegiatan Awal</b>	a. Siswa bersama-sama menjawab salam guru b. Siswa terampil berpartisipasi dalam selama proses pembelajaran				
2	<b>Orientasi siswa kepada masalah</b>	c. Siswa mampu mengemukakan atau mengomentari permasalahan penyimpangan sosial yang sedang dibahas				
		d. Siswa terampil mengemukakan kasus yang relevan dengan permasalahan penyimpangan sosial.				
		e. Siswa terampil mengidentifikasi permasalahan penyimpangan sosial yang sedang dibahas				
3	<b>Mengorganisasi kan siswa untuk belajar</b>	f. Siswa terampil bekerjasama dengan kelompoknya				
		g. Siswa bersemangat bekerja dan berdiskusi dalam kelompoknya.				
		h. Siswa terampil dalam bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti				
4	<b>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</b>	i. Siswa terampil mencari data dan informasi mengenai permasalahan penyimpangan sosial yang sedang dibahas.				
		j. Siswa terampil dalam membuat berbagai alternatif pemecahan masalah penyimpangan sosial berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.				

		k. Siswa berfikir kritis dan kreatif dalam memberikan alternatif solusi pemecahan masalah				
5	<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>	l. Siswa terampil dalam memaparkan pemecahan masalah yang mereka buat didepan kelas				
		m. Siswa terampil memberikan tanggapan terhadap pendapat teman atau kelompok lain				
		n. Siswa terampil dalam mempertahankan argumen/pendapatnya				
		o. Siswa terampil dalam menerima pendapat dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru terkait pemecahan masalah.				
6	<b>Mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>	p. Siswa terampil membuat evaluasi dari pemecahan masalah yang telah dibuat				
		q. Siswa terampil membuat kesimpulan dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat				
7	<b>Kegiatan Penutup</b>	r. Siswa bertanya mengenai materi yang belum di pahami Siswa menjawab salam penutup dari guru				

Keterangan Skor :  
 SB = Sangat baik  
 B = Baik  
 C = Cukup  
 K =Kurang

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2014

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menjadi salah satu alat yang penting dalam penelitian, karena melalui catatan lapangan dapat mengetahui berbagai aspek, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti ataupun guru mitra pada saat melakukan observasi.

## 3. Lembar Tes

Lembar tes dalam penelitian ini yaitu LKS (lembar kerja siswa) yang harus diisi oleh siswa pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) dan diisi pada setiap siklus untuk mengetahui tingkat keterampilan pemecahan masalah pada siswa. LKS

tersebut terlampir dalam RPP karena menjadi bagian dari media pembelajaran.

#### 4. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat dari guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti.

#### 5. Angket

Penggunaan angket sebagai alat pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui kepuasan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) serta mengetahui terjadinya peningkatan atau tidak. Angket diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran setiap siklusnya yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan kriteria penilaian, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMECAHAN  
MASALAH PENYIMPANGAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN  
MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) DALAM  
PEMBELAJARAN IPS**

ANGKET SISWA

Nama :  
Kelas :  
Hari/tanggal :

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi yang kalian rasakan pada pilihan (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya memahami permasalahan penyimpangan sosial yang diajukan oleh guru.				
2	Saya terampil dalam mengemukakan kasus yang relevan dengan				

	permasalahan penyimpangan sosial.				
3	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya ingin lebih mengetahui permasalahan penyimpangan sosial yang berkembang dimasyarakat.				
4	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya terampil dalam mengidentifikasi permasalahan penyimpangan sosial.				
5	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya terampil dalam mencari penyebab permasalahan penyimpangan sosial.				
6	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya terampil dalam bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompok				
7	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya lebih bersemangat bekerja dalam kelompok				
8	Saya merasa antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPS berlangsung.				
9	Tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya berusaha dan mampu untuk memecahkan masalah.				
10	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya terampil dalam mencari data dan informasi mengenai permasalahan penyimpangan sosial.				
11	Saya bekerjasama dengan kelompok dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan penyimpangan sosial				
12	Saya berusaha mencari informasi melalui internet dalam mengumpulkan data untuk melengkapi jawaban pemecahan masalah.				
13	Saya berusaha mencari informasi tambahan melalui buku dalam mengumpulkan data untuk melengkapi jawaban pemecahan masalah				
14	Saya memanfaatkan sumber belajar yang telah tersedia untuk membuat alternatif pemecahan masalah				
15	Model <i>problem based instruction (PBI)</i> lebih mendorong saya untuk menambah pengetahuan.				
16	Saya terampil dalam menggunakan pengetahuan saya sehingga menjadi sebuah solusi untuk memecahkan masalah penyimpangan sosial.				
17	Saya terampil berpikir lebih kritis dalam memecahkan masalah penyimpangan sosial.				
18	Saya terampil dalam membuat lebih dari satu solusi dari masalah penyimpangan sosial				
19	Saya terampil dalam menerima pendapat teman untuk mengembangkan pemecahan masalah yang telah dibuat.				
20	Saya terampil dalam menjelaskan pemecahan masalah yang sudah dibuat di depan kelas				
21	Model pembelajaran <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya lebih aktif dalam mengemukakan pendapat				
22	Saya terampil dalam mempertahankan pendapat yang telah saya kemukakan				
23	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya lebih menghargai pendapat teman				
24	Saya terampil dalam menerima pendapat teman untuk mengembangkan ide dalam pemecahan masalah yang saya buat				
25	Saya merasa senang dapat memecahkan suatu permasalahan				

26	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru mempermudah saya dalam memahami dan memecahkan masalah penyimpangan sosial.				
27	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya lebih memahami materi pembelajaran peran lembaga sosial dimasyarakat.				
28	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> lebih memperkaya pengetahuan saya mengenai manfaat pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari.				
29	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat pembelajaran IPS lebih menantang dan menarik				
30	Pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> membuat saya lebih aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar.				
31	Model <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> menjadikan saya terampil dalam membuat kesimpulan dari pemecahan masalah.				

Sumber : Dokumen Peneliti 2014

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

### 1. Observasi

Kunandar (2008, hlm.143) berpendapat bahwa observasi adalah:

Kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan dengan pedoman pengamatan.

Maka dari itu observasi dalam penelitian ini merupakan upaya/usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam atau melihat segala kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

### 2. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) ‘wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain’. Selanjutnya menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’.

Elisania Sriyanti Sugiharto, 2015

Upaya Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Penyimpangan Sosial Melalui Penerapan Model *Problem Based Instruction (Pbi)* Dalam Pembelajaran Ips

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada saat penelitian awal kepada guru dan siswa untuk mengetahui kondisi saat melakukan observasi awal agar peneliti mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat dalam kegiatan proses pembelajaran IPS.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat perekam kegiatan saat pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) yang dapat menggambarkan apa yang terjadi dikelas. Dokumentasi disini lebih ke pengambilan gambar atau foto agar peneliti dapat memonitor aktifitas siswa, sehingga dapat mengetahui aktifitas siswa yang sebenarnya tidak diperlukan didalam kelas dan yang diperlukan didalam kelas, hal ini akan membantu peneliti dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar pada saat dilakukannya tindakan.

### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) menurut Wiriaatmadja (2007, hlm. 125) merupakan :

Sumber informasi yang sangat penting dalam suatu penelitian yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Format catatan lapangan ini berupa berbagai aspek saat pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

Maka dari itu catatan lapangan merupakan kegiatan untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi didalam kelas pada saat tindakan dilakukan. Catatan lapangan dalam penelitian ini apat berfungsi sebagai pemantau perkembangan siswa pada saat dilaksanakan tindakan didalam kelas dan melihat sejauh keberhasilan tindakan yang dilakukan.

### 5. Angket

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah angket. Dalam penelitian ini angket dipergunakan untuk mengetahui kepuasan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) terlebih lagi angket dipergunakan untuk mengetahui

peningkatan keterampilan pemecahan masalah dilihat dari sudut pandang siswa.

## H. Analisis Data

Sanjaya (2009, hlm. 106) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang masing akan di analisis dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini akan dianalisis melalui empat aktifitas yaitu, reduksi data, display (penyajian data), verifikasi (menarik kesimpulan) dan validasi data yang akan dijelaskan dibawah ini :

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang telah didapatkan dari lapangan. Kemudian data tersebut di rangkum dan di klasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti agar terfokuskan pada aspek-aspek yang ingin dicapai untuk hasil terbaik. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data dari hasil catatan lapangan.

#### b. Display (penyajian data)

Setelah direduksi maka data selanjutnya disajikan berupa teks naratif, matriks, dan grafik untuk melihat gambaran data yang telah diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data dilakukan secara singkat, jelas, dan

terperinci lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan hal ini dimaksudkan untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung

d. Validasi data

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007, hlm. 168) memberikan beberapa cara untuk melakukan validasi data dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- 1) *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga. Apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan dengan guru dan siswa. Tujuan dari triangulasi ini yaitu untuk melihat kesamaan hasil dari data yang telah diperoleh, agar data tersebut dapat diketahui tingkat kebenarannya.
- 3) *Audit trail*, yaitu digunakan dalam memeriksa kesalahan dalam hasil penelitian, metode pengumpulan data dan prosedur yang digunakan dengan cara meninjau ulang data yang telah didapatkan dan mengecek kebenarannya.
- 4) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini.



Agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini yang menjadi pakar profesional adalah dosen pembimbing. Pada tahap akhir ini dilakukan modifikasi dan penghalusan berdasarkan arahan atau pendapat dari dosen pembimbing.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Kegiatan analisis data kuantitatif disini hanyalah berupa analisis sederhana yaitu memperpresentasikan perkembangan keterampilan pemecahan masalah dari siklus pertama hingga siklus keempat. Adapun cara penghitungannya yaitu :

Presentase pencapaian tingkat keterampilan pemecahan masalah

$$\frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor total maksimal}} \times 100\%$$

Setelah dihitung, kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan kriteria sebaai berikut :

Interval Nilai	Predikat	Konversi Rata-Rata Presentase
3,10 – 4,00	Sangat Baik	76% - 100%
2,10 – 3,00	Baik	51% - 75%
1,10 – 2,00	Cukup	26% - 50%
<1,00	Kurang	1% - 25%

Semua data yang telah didapatkan dari alat penelitian kemudian dilakukan kategorisasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel/sejenisnya. Adapun untuk penilaian angket peneliti menggunakan penilaian skala dengan pengskoran Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Menurut Sudjana (2001, hlm. 19) untuk mengukur data angket digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

Setelah menjadi presentase dalam sebuah tabel kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk deskripsi. Hal ini dilakukan agar mempermudah tabel tersebut untuk dipahami.

### 3. Interpretasi Data

Dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas, Sanjaya (2009, hlm. 106) mengemukakan bahwa tujuan dari menginterpretasi data adalah “untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”. Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan makna pada data-data yang diperoleh. Tahapan ini membuat masalah dalam penelitian dapat dipecahkan atau dijawab. Tahap interpretasi data juga dilakukan untuk mengartikan semua temuan pada saat penelitian.

Data yang diperoleh peneliti selama melakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah penyimpangan sosial melalui penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI), baik dari hasil observasi siswa ataupun guru, LKS yang dikerjakan oleh siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi siswa saat sedang berlangsungnya tindakan dalam pembelajaran IPS akan diinterpretasikan secara menyeluruh. Sehingga tidak ada data yang tidak bermakna.